

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMENGARUHI  
USAHATAHU DI KELURAHAN TIDAR SELATAN  
KECAMATAN MAGELANG SELATAN KOTA MAGELANG**

**Reismaya Wanamertan Nugroho, Darsono, Susi Wuri Ani**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami Nomor 36A Kentingan Surakarta 57126 Tlp/Fax (0271) 637457

Email: reismayan653@gmail.com

**Abstract:** This study aims to examine the value of cost and profit of the tofu industry and the impact of social economic factors to industry's profit. The basic research method is descriptive and analitic. Method of determining location is purposive. This study was conducted in Tidar Selatan Sub-District because of highest population based on Department of Industry and Trade 2018. The number of sample is determined by using Slovin's Formula. Sampling by accidental sampling was 50 respondents. Analysis of the data is using: (1) cost and profit analysis; (2) social-economic factors analysis with multiple linear regression. The results of the business analysis indicate that the average cost incurred by producer's tofu in Tidar Selatan Sub-District, Magelang Selatan District, Magelang City on one month is Rp44.695.794,00, the revenue Rp55.927.800,00 per month, and the average profit is Rp11.232.006,00 per month. Socio-economic factors of soybeand cost and business status have a positive effect and labor cost has a negative affect to the business' profit in Tidar Selatan Sub-District, Magelang Selatan District, Magelang City, while the experience business, formal education, age, and number family dependents do not affect the profit of business in Tidar Selatan Sub-District, Magelang Selatan District, Magelang City.

**Keywords:** *profit function, social economic, tofu industry*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan keuntungan usaha tahu dan mengetahui pengaruh faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi keuntungan usaha tahu. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif analitik. Metode penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*). Metode penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Tidar Selatan merupakan kelurahan dengan jumlah unit usaha tahu terbanyak di Kota Magelang menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan tahun 2018. Jumlah sampel yang digunakan adalah 50 responden. Metode analisis data yang digunakan meliputi: (1) analisis biaya dan keuntungan; (2) analisis faktor sosial ekonomi dengan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata besarnya biaya usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang selama satu bulan adalah Rp44.695.794,00, rata-rata besarnya penerimaan adalah Rp55.927.800,00, dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp11.232.006,00. Faktor-faktor sosial ekonomi berupa biaya upah tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap keuntungan, biaya bahan baku kedelai dan status usaha mempunyai pengaruh positif terhadap keuntungan usaha tahu, sedangkan pengalaman usaha, pendidikan formal, umur, dan jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang.

**Kata kunci:** fungsi keuntungan usaha, sosial ekonomi, usaha tahu

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang telah terbukti berperan strategis dalam mengatasi akibat krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 1997. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM relatif bertahan dan strategis dalam menggerakkan roda perekonomian. Kedudukan yang strategis tersebut disebabkan karena sektor ini mempunyai beberapa keunggulan, yaitu mampu menyerap tenaga kerja, penggunaan sumberdaya lokal, serta usahanya relatif lebih bersifat fleksibel.

Menurut data BPS tahun 2015, tingkat pengangguran terbuka mengalami fluktuasi meskipun terjadi penurunan dari tahun 2009 hingga tahun 2013, yakni dari 7,87% menjadi 6,17%. Apabila jumlah tersebut tidak terserap ke dalam lapangan pekerjaan, maka beban negara akan semakin bertambah. UMKM menjadi harapan besar bagi Indonesia dalam upaya mengurangi jumlah pengangguran. Salah satu provinsi yang sedang menggiatkan UMKM ialah Jawa Tengah. Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Jawa Tengah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Pertumbuhan UMKM

yang semakin meningkat tersebut terlihat dari penurunan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, yakni 4,57% pada tahun 2017 dimana angka tersebut turun dari 4,99% pada tahun 2015 (BPS, 2017).

Peningkatan jumlah unit usaha setiap tahunnya berpengaruh linear dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja yang diserap ke dalam UMKM. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk terus meningkat setiap tahunnya yang berpengaruh peningkatan kebutuhan pangan. Kondisi tersebut yang kemudian mendorong adanya peningkatan jumlah industri yang bergerak di bidang pangan, baik dari industri besar hingga UMKM.

Salah satu sumber olahan pangan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah kedelai. Kedelai merupakan bahan dasar dalam pembuatan tahu. Tahu menjadi sumber protein tinggi dengan harga murah dan terjangkau, sehingga siapapun dapat mengonsumsinya. Industri tahu kini telah berkembang cukup besar di beberapa daerah di Indonesia sebagai upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Salah satu daerah yang memiliki cukup banyak pengrajin tahu ialah Kota Magelang.

Tabel 1. Jumlah Industri Tahu di Kota Magelang

No.	Kecamatan	Jumlah Industri Tahu (unit)
1.	<b>Magelang Selatan</b>	<b>124</b>
2.	Magelang Tengah	8
3.	Magelang Utara	1
Total		132

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang (2018)

Tabel 1 merupakan gambaran dari jumlah industri tahu di Kota Magelang berdasarkan pembagian atas wilayah kecamatan. Kecamatan Magelang Selatan menjadi kecamatan dengan jumlah sentra industri tahu terbanyak di Kota Magelang, yakni berjumlah 124 dari total

keseluruhan 132 industri tahu di Kota Magelang. Kecamatan Magelang Selatan memiliki 3 kelurahan yang memiliki pengrajin tahu, yaitu Kelurahan Jurangombo Utara, Kelurahan Magersari, Kelurahan Tidar Selatan, dan Kelurahan Tidar Utara.

Tabel 2. Jumlah Industri Tahu di Kecamatan Magelang Selatan Kota Magelang.

No.	Kelurahan	Jumlah Industri Tahu (unit)
1.	<b>Tidar Selatan</b>	<b>95</b>
2.	Magersari	10
3.	Tidar Utara	9
	Total	124

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang (2018)

Industri pengolahan tahu di Kelurahan Tidar Selatan merupakan yang terbanyak di Kecamatan Magelang Selatan, yaitu sebanyak 95 dari 124 industri tahu yang ada di Kecamatan Magelang Selatan. Industri pengolahan tahu di Kelurahan Tidar Selatan menjadi peluang usaha yang mampu meningkatkan pendapatan pengrajin sekitar dan mengurangi beban tanggungan daerah terhadap pengangguran di Kota Magelang. Kondisi tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui apa saja faktor-faktor sosial ekonomi yang mendukung peningkatan keuntungan pengrajin Kelurahan Tidar Selatan dalam industri pengolahan tahu.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Metode Dasar**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analitik. Informasi yang diperoleh dari responden adalah dengan teknik survey, yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data pokok dengan maksud menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Lokasi penelitian dipilih di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang dengan pertimbangan karena daerah ini merupakan sentra pembuatan tahu terbesar di Kota Magelang.

Kelurahan Tidar Selatan sendiri memiliki jumlah pengrajin tahu sebanyak 95 unit dari total 132 pengrajin tahu di Kota Magelang.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability accidental sampling*. Menurut Dane (2011), *nonprobability accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam penentuan sampel, digunakan rumus *slovin* dengan persen kelonggaran ketidakteelitian 10% atau 0,1, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 48,71 atau dibulatkan menjadi 50 responden.

##### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis usaha dan analisis faktor sosial ekonomi. Analisis usaha meliputi perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha pengrajin tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Biaya produksi menggunakan konsep biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin tahu, meliputi biaya upah tenaga kerja luar, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya kebutuhan air, biaya pengemasan, biaya transportasi, biaya pajak, dan biaya sewa. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh pengrajin tahu namun ikut diperhitungkan, seperti biaya upah tenaga

**Reismaya W: Analisis Faktor Sosial...**

kerja keluarga, biaya penyusutan, bunga modal dalam. Biaya produksi atau biaya total dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya eksplisit dan biaya implisit, yaitu:

$$TC = TEC + TIC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana **TC** adalah total biaya (Rp), **TEC** adalah total biaya eksplisit (Rp), **TIC** adalah total biaya implisit (Rp). Komponen dalam perhitungan keuntungan yaitu penerimaan. Penerimaan usaha tahu adalah perkalian antara jumlah tahu yang diproduksi dengan harga tiap unit, yang dirumuskan dengan:

$$TR=(Y1xPy1)+(Y2xPy2)+(Y3xPy3)+(Y4xPy4)+(Y5xPy5)+(Y6xPy6)+(Y7xPy7)\dots\dots\dots(2)$$

Dimana **TR** adalah total penerimaan dari usaha tahu (Rp), **Y1** adalah jumlah tahu putih (unit), **Y2** adalah jumlah tahu sayur (unit), **Y3** adalah jumlah tahu bulat (unit), **Y4** adalah jumlah tahu takowa (unit), **Y5** adalah jumlah tahu plempung (unit), **Y6** adalah jumlah kerupuk tahu (unit), **Y7** adalah jumlah ampas tahu, **PY1** adalah harga rata-rata tahu putih (Rp), **PY2** adalah harga rata-rata tahu sayur (Rp), **PY3** adalah harga rata-rata tahu bulat (Rp), **PY4** adalah harga rata-rata tahu takowa (Rp), **PY5** adalah harga rata-rata tahu plempung (Rp), **PY6** adalah harga rata-rata kerupuk tahu (Rp), **PY7** adalah harga rata-rata ampas tahu (Rp). Keuntungan pengrajin tahu merupakan selisih antara penerimaan dari penjualan tahu dengan biaya produksinya, yang dirumuskan dengan:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Tabel 3. Identitas Pengrajin Tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang

No.	Uraian	Terbanyak
1.	Jumlah Pengrajin Tahu (orang)	50
2.	Umur Pengrajin Tahu (tahun)	45-54
3.	Pendidikan Pengrajin Tahu	SD
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	1-2
4.	Pengalaman Usaha (tahun)	21-30
5.	Status Usaha	Milik Sendiri

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Dimana  $\pi$  adalah laba/keuntungan dari usaha tahu (Rp), **TR** adalah total penerimaan dari usaha tahu (Rp), **TC** adalah total biaya (Rp).

Analisis faktor sosial ekonomi bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap keuntungan

$$Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+b4X4+b5X5+b6X6+b7D1+e\dots\dots\dots(4)$$

Dimana **Y** adalah keuntungan produsen pengolahan tahu (Rp), **a** adalah bilangan konstanta, **b** adalah koefisien regresi, **X1** adalah biaya upah tenaga kerja (Rp), **X2** adalah biaya bahan baku kedelai (Rp), **X3** adalah pengalaman kerja (Th), **X4** adalah pendidikan formal (Th), **X5** adalah umur (Th), **X6** adalah jumlah tanggungan keluarga (orang), **D1** adalah status usaha (1 adalah utama, 0 adalah sampingan), **e** adalah *error* (dengan metode *Ordinary Least Square [OLS]* untuk menduga koefisien regresi, maka *error* diminimalkan). Pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya yaitu pengujian model, yang meliputi uji determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Identitas responden memberikan gambaran tentang keadaan pengrajin tahu yang meliputi, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, dan status usaha,

**Reismaya W: Analisis Faktor Sosial...**

Berdasarkan Tabel 3, umur pengrajin tahu terbanyak ada pada usia 45-54 tahun, dimana pada usia tersebut, menurut BPS berada pada usia produktif. Pendidikan terakhir yang paling banyak ditempuh oleh pengrajin tahu adalah Sekolah Dasar (SD). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh pengrajin tahu yaitu sebanyak 1-2 orang. Rata-rata pengalaman usaha yang dijalankan oleh pengrajin tahu yaitu 21-30 tahu, dengan status usaha merupakan milik sendiri.

**Analisi Usaha**

Analisis usaha meliputi analisis biaya, penerimaan, dan keuntungan. Biaya

yang digunakan dalam usaha tahu ini meliputi biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya Eksplisit mencakup biaya upah tenaga kerja luar, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya kebutuhan air, biaya pengemasan, biaya transportasi, biaya pajak, dan biaya sewa. Biaya implisit mencakup biaya upah tenaga kerja keluarga, biaya penyusutan, dan bunga modal dalam. Penerimaan adalah jumlah produksi tahu yang dihasilkan dikalikan dengan harga tiap unit. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total.

Tabel 5. Analisis Usaha Tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang

<b>Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit</b>			
<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Biaya (Rp/Bulan)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Biaya Eksplisit		
	a. Bahan Baku Kedelai	27.010.530	62.59
	b. Tenaga Kerja Luar	8.517.600	19.74
	c. Bahan Penolong	3.271.138,5	7.58
	d. Bahan Bakar	2.545.200	5.90
	e. Air	800.553	1.86
	f. Pengemasan	511.770	0.12
	g. Listrik	294.999,9	0.68
	h. Solar	248.400	0.01
	i. Sewa	124.833,3	0.29
	j. Transportasi	42.946,2	0.10
	k. Pajak	6.245,1	0.01
2.	Biaya Implisit		
	a. Tenaga Kerja Dalam	845.400	0.02
	b. Penyusutan	298.519,78	0.69
	c. Bunga Modal	177.658,21	0.41
	<b>Rata-Rata Biaya</b>	<b>44.695.794</b>	<b>100.00</b>
<b>Penerimaan</b>			
<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Penerimaan (Rp/Bulan)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Tahu Takowa	15.642.000	27,97
2.	Tahu Bulat	12.549.000	22,44
3.	Tahu Sayur	12.216.000	21,84
4.	Kerupuk Tahu	8.706.000	15,57
5.	Tahu Plempung	2.496.000	4,46
6.	Tahu Putih	2.289.000	4,09
7.	Limbah Tahu	2.029.800	3,63
	<b>Rata-Rata Penerimaan</b>	<b>55.927.800</b>	<b>100,00</b>
	<b>Rata-Rata Keuntungan</b>	<b>11.232.006</b>	

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

## ***Reismaya W: Analisis Faktor Sosial...***

Berdasarkan Tabel 5, biaya rata-rata yang digunakan oleh pengrajin tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang adalah sebesar Rp44.695.794,00 per bulan. Penerimaan yang didapatkan oleh pengrajin tahu, berasal dari berbagai macam jenis tahu, yaitu tahu takowa, tahu bulat, tahu sayur, kerupuk tahu, tahu plempung, tahu putih, dan limbah atau ampas tahu. Rata-rata penerimaannya yaitu sebesar Rp55.927.800,00 per bulan, dengan rata-rata keuntungan yaitu sebesar Rp11.232.006,00 per bulannya.

### **Analisis Faktor Sosial Ekonomi**

Analisis faktor sosial ekonomi digunakan untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi apa sajakah yang berpengaruh terhadap usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, dimana variabel bebas yang digunakan meliputi biaya upah tenaga kerja, biaya bahan baku kedelai, pengalaman kerja, pendidikan formal, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan status usaha, sedangkan variabel terikat yang digunakan yaitu keuntungan. Besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keuntungan usaha tahu dianalisis secara ekonometrika dengan model regresi linear berganda. Alat bantu yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut yaitu SPSS 17.0. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji atokorelasi. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dimana nilai signifikansi sebesar 0,356 atau lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05, sehingga data berdistribusi secara normal. Uji multikolinearitas dilihat dari tabel *coefficient*, dimana nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel

berada diantara 1-10, sehingga dengan demikian, data terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat diagram *scatterplots*, dimana hasilnya diketahui bahwa titik-titik data tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, serta berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga data terbebas dari heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test* karena nilai Durbin Watson berada pada daerah keragu-raguan atau tidak ada keputusan. Uji *Run Test* yang dilakukan menghasilkan nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,253, dimana nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), sehingga data terbebas dari autokorelasi.

### **Model Fungsi Regresi**

$$Y = 3,853 - 0,636X1 + 0,496X2 - 89.821,678X3 - 370.732,784X4 - 198.408X5 - 260.066X6 + 1,909D1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka apabila seluruh variabel bebas berupa biaya upah tenaga kerja (X1), biaya kedelai (X2), pengalaman usaha (X3), pendidikan formal (X4), umur (X5), jumlah tanggungan keluarga (X6), dan status usaha (D1) sebesar nol, maka Y atau keuntungan sebesar Rp3,853.

### **Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang ditunjukkan oleh koefisien determinasi dengan melihat nilai *R square* ( $R^2$ ), yaitu sebesar 0,481. Ini artinya bahwa sebesar 48,1% variasi variabel keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas, sisanya sebesar 51,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti modal usaha, pekerjaan di sektor lain, selera konsumen, curahan waktu tenaga kerja, dan lain-lain.

**Reismaya W: Analisis Faktor Sosial...**

**Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Df squares	Mean Square	F	Sig.
Regression	2,217	7	3,167	5,564
Residual	2.391	42	5,692	0,000***
Total	4,608	49		

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan :

\*\*\* : Signifikan pada tingkat  $\alpha = 1\%$

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah 0,000, artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,01$ ). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap variabel keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficient B	t	Sig.
(Constant)	3,853	2,860	0,007
Biaya Upah TK (X1)	-0,636***	-4.524	0,000
Biaya Kedelai (X2)	0,496***	4.524	0,000
Pengalaman Usaha (X3)	-89.821,678	-0,764	0,449
Pendidikan Formal (X4)	-370.732,784	-0,740	0,463
Umur (X5)	-198.408,413	-1,347	0,185
Jumlah Tanggungan Keluarga (X6)	-260.066,563	-0,300	0,765
Status Usaha (D1)	1,909**	2,417	0,020

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

Keterangan:

\*\*\* : Signifikan pada tingkat  $\alpha = 1\%$

\*\* : Signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi (Sig.) biaya upah tenaga kerja (X1) adalah 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,01$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel biaya upah tenaga kerja secara individu berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Nilai koefisien regresi variabel biaya upah tenaga kerja bernilai negatif 0,636. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan biaya upah tenaga kerja sebesar 1% maka keuntungan pengrajin tahu akan

menurun sebesar 0,636% karena biaya total yang harus dikeluarkan akan semakin tinggi.

Nilai signifikansi (Sig.) biaya kedelai (X2) adalah 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,01$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel biaya kedelai secara individu berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Nilai koefisien regresi variabel biaya kedelai adalah positif 0,496. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila terjadi kenaikan

## ***Reismaya W: Analisis Faktor Sosial...***

biaya bahan baku kedelai sebesar 1%, maka keuntungan pengrajin tahu akan meningkat sebesar 0,496%. Menurut Soekartawi (1995), kondisi ini disebut sebagai *increasing return to scale*, artinya bahwa proporsi dari penambahan faktor produksi akan menghasilkan pertambahan produksi yang lebih besar.

Nilai signifikansi (Sig.) pengalaman usaha (X3) adalah 0,449 atau lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel pengalaman usaha secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Hal ini disebabkan karena pengrajin tahu masih menerapkan kebiasaan kebiasaan lama yang sama dengan sewaktu mereka mengawali usahanya sampai sekarang, meskipun pengalaman usaha mereka sudah memadai.

Nilai signifikansi (Sig.) pendidikan formal (X4) adalah 0,463 atau lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel pendidikan formal secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Hal ini dikarenakan informasi terkait proses pembuatan tahu sudah didapatkan secara turun temurun, sehingga tidak diperlukan adanya *skill* atau keahlian khusus.

Nilai signifikansi (Sig.) umur (X5) adalah 0,185 atau lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel umur secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang karena umur seseorang berpengaruh pada fisik dan kekuatannya.

Nilai signifikansi (Sig.) jumlah tanggungan keluarga (X6) adalah 0,765 atau lebih besar dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel jumlah tanggungan keluarga secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap

keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Hal ini dikarenakan rata-rata anggota keluarga yang masih ditanggung oleh pengrajin tahu telah mampu menghasilkan pendapatannya sendiri dari pekerjaan yang dijalankan.

Nilai signifikansi (Sig.) status usaha (D1) adalah 0,020 atau lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=0,05$ ), maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel status usaha secara individu berpengaruh nyata terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Nilai koefisien regresi variabel status usaha adalah positif 1,909, artinya bahwa apabila pekerjaan sebagai pengrajin tahu dijadikan sebagai usaha utama, maka akan meningkatkan keuntungan pengrajin tahu sebesar 1,909%. Hal ini karena pengrajin tahu yang menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan utama mereka akan mengalokasikan waktunya lebih lama untuk memproduksi tahu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: 1) Rata-rata besarnya biaya total pengrajin tahu adalah Rp44.695.794,00 per bulan. Rata-rata besarnya penerimaan tahu adalah Rp55.927.800,00 per bulan. Rata-rata besarnya keuntungan tahu adalah Rp11.232.006,00 per bulan. 2) faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang adalah biaya upah tenaga kerja, biaya bahan baku kedelai, dan status usaha. Biaya upah tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap keuntungan, biaya bahan baku dan status usaha memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan. Sedangkan faktor-faktor sosial ekonomi yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha tahu di Kelurahan Tidar Selatan,



### ***Reismaya W: Analisis Faktor Sosial...***

Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang adalah pengalaman usaha, pendidikan formal, umur, dan jumlah tanggungan keluarga. Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu optimalisasi tenaga kerja untuk menekan biaya upah, efisiensi biaya bahan baku dengan membeli kedelai di KOPTI dan pengrajin tahu juga diharapkan menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan utama mereka karena usaha ini merupakan usaha yang potensial.

#### **REFERENSI**

- Badan Pusat Statistik Nasional. 2017. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tahun 2009-2013. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2015. Produksi Kedelai Menurut Provinsi (ton) Tahun 1993-2015. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Dane, F.C. 2011. Evaluating Research Methodology for People Who Need to Read Research. California: SAGE Publications, Inc.
- Singarimbun, M. Effendi, S. 1998. Metode Penelitian. Jakarta: LP3ES.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Jakarta : Rajawali Press.